

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunannya. Mengenai sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berkompeten dan mampu bersaing di kalangan internasional. Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk hasil belajar. Dimiyati dan Mudjidono (2006, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa mempengaruhi mutu pendidikan secara umum, yang berakibat pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Namun, saat ini sumber daya manusia di Indonesia masih belum memiliki kualitas yang dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya masalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang menjembatani kemajuan suatu bangsa menuju peradaban modern (Gidot, S, dkk, 2014, hlm. 2), karena melalui pendidikan manusia akan dibekali dengan berbagai kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan melalui suatu proses belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga bertugas menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan diantaranya mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan bakat dan kodratnya agar memiliki peran dalam masyarakat di masa yang akan datang. Proses pendidikan sekolah dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat

pembelajaran, bimbingan, dan latihan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah akan baik apabila faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran saling mendukung dan berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga keberhasilan kegiatan pembelajaran mampu mendorong peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan tujuan di atas, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Salah satu pembangunan pendidikan pada saat ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran pada tingkat sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan diatas adalah melalui hasil belajar. Budiwati dan Permana (2010: 22) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa merupakan penguasaan kompetensi yang meliputi kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa.” Sedangkan menurut Makmun (2004: 26), mengungkapkan bahwa “Hasil belajar merupakan seperangkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui suatu proses belajar mengajar yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam pola-pola respon yang bersifat kognitif, afekif, dan psikomotor.” Rumusan hasil belajar tersebut sesuai dengan klasifikasi hasil belajar menurut Bloom at all (Syaodih 2009:180) bahwa ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.”

Pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan dari tahun ke tahun bisa dilihat melalui perubahan nilai UN (Ujian Nasional) atau yang sekarang lebih dikenal dengan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang akan menuntaskan jenjang pendidikan sekolah menengah. UNBK ini dilakukan secara serempak di seluruh Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun ajaran 2017/2018 Kabupaten Tasikmalaya berada pada peringkat ke-15 dari 27 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 45,11. Selain itu, jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2016/2017 rata-rata nilai UNBK sebesar 54,76 maka nilai UNBK Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan sebesar 17,62 persen. Berikut ringkasan Tabel rata-rata hasil UNBK

Deti Anggraeni, 2020

EFEK MEDIASI MOTVASI BELAJAR PADA PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KABUPATEN TASIKMALAYA WILAYAH B DAN C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya yang dimuat menjadi beberapa wilayah dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Hasil UNBK SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya

Nama Sekolah	Wilayah	Tahun Ajaran 2018/2019	Tahun Ajaran 2018/2019	Perubahan (dalam %)
SMAN 1 Ciawi		48,29	52,20	8,09
SMAN 1 Jamanis	A	-	-	-
SMAN 1 Cisayong		42,23	42,09	-0,33
SMAN 1 Cigalontang	B	50,00	43,02	-13,96
SMAN 1 Sariwangi		42,29	43,12	1,73
SMAN 1 Singaparna	C	62,47	56,11	-10,18
SMAN 2 Singaparna		48,89	46,52	-4,85
SMAN 1 Manonjaya	D	46,11	43,73	-5,11
SMAN 1 Cineam		45,94	45,16	-1,69
SMAN 1 Taraju	E	40,51	42,33	4,49
SMAN 1 Sodonghilir		40,65	37,99	-6,54
SMAN 1 Jatiwaras		39,96	43,59	9,08
SMAN 1 Salopa	F	-	-	-
SMAN 1 Cikatomas		38,72	40,22	3,87
SMAN 1 Cikalong		38,24	43,20	12,97
SMAN 1 Bantarkalong		39,02	36,69	-5,97
SMAN 1 Karangnunggal	G	41,32	42,27	2,29
SMAN 1 Cipatujah		46,06	45,26	-1,73

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), 2017-2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase penurunan nilai rata-rata hasil UNBK yang paling besar terdapat di SMAN 1 Cigalontang dan SMAN 1 Singaparna. Hal ini menjadi faktor yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah B dan C.

Sejalan dengan pertanyaan tersebut, maka berhasil tidaknya proses belajar dilihat dari pencapaian nilai, salah satunya diukur dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Ketercapaian pendidikan di sekolah kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil dengan hasil yang sangat memuaskan, ada juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang

kurang memuaskan, bahkan ada di antara mereka yang tidak memuaskan atau tidak lulus dalam evaluasi belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyatakan persepsi sebaiknya kita berpedoman dengan kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) sebagai syarat untuk naik kelas.

Berdasarkan nilai rata-rata PAS mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya Wilayah B dan C tahun ajaran 2018/2019 yang dimuat dalam Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Nilai Rata-rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SM A Negeri di Kabupaten Tasikmalaya Wilayah B dan C Tahun Ajaran 2018/2019

Wilayah	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-rata	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
B	SMA Negeri 1 Cigalontang	XI IPS	76	69,34	44	32
	SMA Negeri 1 Sariwangi	XI IPS	81	66,80	42	39
C	SMA Negeri 1 Singaparna	XI IPS	144	42,65	61	83
	SMA Negeri 2 Singaparna	XI IPS	79	51,70	29	50
	Total		380	57,61	176	204

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah sendiri)

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa dari keseluruhan nilai kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya masih ada sekolah yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sebagian besar di SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya menetapkan KKM 75, hal tersebut

dapat terjadi karena beragam faktor. Pihak sekolah memiliki target bahwa penguasaan kompetensi pengetahuan maupun keterampilan siswanya harus di atas 77%. Seperti yang kita ketahui pada Tabel 1.2, rendahnya hasil belajar siswa terjadi pada satu sekolah yaitu SMAN 2 Singaparna pada kelas XI IPS 2, karena nilai rata-rata nilai PAS yang didapat kurang dari 77, dan lebih rendah dibanding sekolah lainnya. Beberapa sekolah yang nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi sudah menacapai KKM bukan berarti sudah maksimal dalam mencapai keberhasilan belajar, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi: faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Beragam upaya dan usaha telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik guna untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa di sekolah terutama pada mata pelajaran ekonomi harus terus dilaksanakan dengan membenahi dan memperbaiki sistem belajar mengajar dengan teknik dan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi yang diberikan akan mendorong siswa lebih antusias lagi dalam belajar.

Menurut Abin Syamsuddin (2007: 109) menjelaskan bahwa “Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya”. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah bukan hanya terdapat aktivitas mengajar yang ikut menentukan efektif atau tidaknya pengalaman belajar dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Motivasi belajar yang dimiliki

oleh setiap siswa akan menentukan seberapa besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peran motivasi belajar yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak tenaga dan juga energi untuk melaksanakan kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak antusias dan semangat ketika guru memberikan materi pelajaran, ketika materi yang diberikan kurang dipahami maka akan muncul banyak pertanyaan dan siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan selalu memperhatikan setiap kalimat yang dijelaskan ketika guru menjelaskan materi pelajaran tersebut.

Apabila motivasi belajar yang tinggi sudah tertanam dalam diri setiap siswa maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, guru akan dengan mudah menjelaskan materi pelajaran, siswa pun akan dengan nyaman menerima dan memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Jika keadaannya seperti ini maka suasana kelas akan nyaman, menyenangkan dan kondusif baik itu bagi siswa sebagai peserta didik ataupun guru sebagai pengajar. Namun akan beda halnya apabila motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa rendah, yang akan terjadi adalah siswa akan acuh ketika mereka kurang memahami materi, malas untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas, kurang begitu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu perlu dilakukan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tersebut agar mereka lebih bersemangat dan antusias lagi dalam belajar.

Motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri, hasil belajar siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya akan dengan semangat mengikuti kegiatan belajar dan juga akan selalu memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran di kelas. Beda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka akan selalu merasa malas, tidak hanya malas untuk belajar, mereka juga

akan merasa malas pergi ke sekolah. Mereka akan selalu terlihat kurang antusias dan semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung bagaimana aktivitas dan kebiasaan belajar siswa tersebut selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Motivasi belajar merupakan faktor utama yang bersumber dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan siswa. Tingginya tingkat motivasi belajar siswa, maka diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Semakin tinggi motivasi maka akan semakin baik hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah motivasi maka hasil belajar yang di dapat akan kurang optimal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Efek Mediasi Motivasi Belajar Pada Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar” (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya Wilayah B dan C)**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah memberikan gambaran bahwa kompetensi guru berperan penting terhadap motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum tingkat kompetensi pedagogik guru, tingkat kompetensi profesional guru, tingkat kompetensi kepribadian guru, tingkat kompetensi sosial guru tingkat motivasi belajar, dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah tingkat kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

4. Apakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
5. Apakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
6. Apakah tingkat motivasi belajar memediasi pengaruh tingkat kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum dari tingkat kompetensi pedagogik guru, tingkat kompetensi profesional guru, tingkat kompetensi kepribadian guru, tingkat kompetensi sosial guru, tingkat motivasi belajar dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa memediasi tingkat kompetensi pedagogik guru terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa memediasi tingkat kompetensi profesional guru terhadap tingkat hasil belajar siswa pada matapelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa memediasi tingkat kompetensi kepribadian guru terhadap tingkat hasil belajar siswa pada matapelajaran ekonomi.
6. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa memediasi tingkat kompetensi sosial guru terhadap tingkat hasil belajar siswa pada matapelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya manfaat dalam penelitian penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi khususnya dalam rangka meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik.
 - b. Sebagai perbandingan antara guru yang berkompetensi dengan yang kurang berkompetensi dalam menggunakan sarana prasarana sekolah yang ada sehingga mampu meningkatkan minat atau motivasi siswa mencapai keberhasilan belajar.
2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk memahami kompetensi guru dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan hal positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan terjun secara langsung ke lapangan serta merupakan

temuan awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang model kompetensi guru, motivasi belajar dan hasil belajar pada lembaga pendidikan lainnya.

- b. Sebagai calon guru harus berusaha menumbuh kembangkan minat dan motivasi yang ada pada diri siswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

4. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai media informasi terkait konsep kelimuan tentang pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teori yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrument penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.